

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan serta mencegah dari pada kemungkarannya. Didalam ajakannya terdiri dari berbagai macam cara diantaranya dengan dakwah, dalam berdakwah senantiasa menggunakan kata kata yang menyentuh hati agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pada umumnya. Dalam berdakwah juga harus diperhatikan kondisi masyarakatnya.

Dakwah merupakan panggilan suci, karena sisi panggilan itu merupakan satu rangkaian kesatuan pesan yang mengarah kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, alam dan lingkungan. Hubungan tersebut menjadi realita dalam kehidupan manusia. Ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan yang hikmah, arif dan bijaksana. Sebab merumuskan ketentuan pesan dakwah tidak dapat ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat dijadikan komoditas dalam menyampaikan dakwah secara umum.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan ajakan dalam mengenal ajaran islam yang sesungguhnya. Baik itu dalam penyampaian *dakwah bil lisan* dan *dakwah bil qolam*. Sudah banyak para Da'i menyampaikan dakwah menggunakan metode *dakwah bil lisan*, seperti ceramah di masjid ataupun media sosial lainnya (*Youtube, Instagram, facebook, tiktok*, dan lain-lain). Dalam dakwah juga menggunakan *dakwah bil qolam*, tapi masih sangat jarang diterapkan oleh para Da'i. Dakwah merupakan sarana untuk menyebarkan ajaran islam dengan lebih mudah, baik itu melalui lisan ataupun tulisan. *Dakwah bil lisan* dan *bil qolam* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena setiap da'i harus menguasai keduanya.

---

<sup>2</sup> Zianul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), h. 96.

Dakwah juga memiliki makna kegiatan yang menyampaikan kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, mencegah dari perbuatan mungkar menurut syariat islam. Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah seperti dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (2) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [2] ayat 104)

Dalam ayat tersebut Allah menyuruh umat muslim untuk mengajak kedalam kebaikan, menyeru kepada berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Sehingga dakwah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh umat islam. Baik itu muslim ataupun muslimah, karena peranan penting keduanya sangat dibutuhkan.

Dakwah *bil qalam* merupakan dakwah yang menggunakan tulisan- tulisan sederhana yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Dakwah lewat tulisan merupakan dakwah yang kini semakin jarang dilakukan oleh para da’i. Dakwah tulisan juga terbagi menjadi beberapa macam, seperti artikel, novel, syair, puisi, *quotes* dan cerpen.

Dakwah merupakan media komunikasi bagi pendakwah untuk terus menyampaikan kebaikan-kebaikan kepada masyarakat awam. Dalam berkomunikasi pendakwah juga harus menggunakan etika penyampaian sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Komunikasi dakwah juga tidak hanya menggunakan lisan, tapi komunikasi juga dapat menggunakan media tulisan.

Berbicara komunikasi media tulis, maka penulis juga akan berbicara tentang gaya bahasa penyampaian sebuah pesan dakwah didalamnya. Gaya bahasa

merupakan pengaturan sebuah kata-kata atau kalimat dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman untuk menyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Dalam sebuah dakwah melalui tulisan tentunya membutuhkan gaya bahasa yang digunakan untuk meyakinkan tulisan pesan yang disampaikan sehingga para pembaca dapat merasakan apa yang disampaikan didalamnya.

Gaya bahasa dakwah merupakan inti dalam sebuah penyampaian pesan dakwah yang diberikan oleh pendakwah (*da'i* atau *da'iyah*) kepada masyarakat. Dakwah menggunakan tulisan juga sangat penting, seperti ucapan Ali bin Abi Thalib “ *semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak*”.

Dari kutipan tersebut dakwah menggunakan tulisan merupakan hal yang penting untuk kelangsungan dakwah di masa yang akan datang. Setiap dakwah yang tertulis akan tetap abadi dan tetap sama dengan gaya bahasa yang tersampaikan didalamnya. Penyampaian sebuah pesan dakwah yang dikemas dengan berbagai gaya bahasa dapat membuat para pembaca dapat merasakan apa pesan yang disampaikan.

Gaya bahasa mempunyai beberapa macam jenis sesuai dengan fungsinya, seperti gaya bahasa perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Dari macam jenis gaya bahasa tersebut dalam sebuah penyampaian kedalam dakwah pastinya juga akan menggunakan beberapa cara dengan memasukkan pesan dakwah kedalam tulisan syair, puisi, novel, dan lain-lain.

Gaya bahasa dakwah yang dapat disampaikan dengan mudah diterima oleh masyarakat adalah sebuah buku novel. Dengan dakwah dikemas kedalam penulisan novel maka masyarakat akan lebih bisa memahami dengan adanya karakter yang dapat dicontoh baik dari perilaku dan penguasaan bahasa dakwah yang disampaikan didalam novel tersebut. Gaya bahasa dalam sebuah penyampaian dakwah adalah sebuah ciri khas dalam menarik perhatian masyarakat.

Gaya bahasa menurut Gunawan Wibisonio, “gaya bahasa merupakan perkataan baik berupa lisan ataupun tulisan yang memiliki unsur-unsur memperingati, memengaruhi, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah pada keburukan.”<sup>3</sup>

Dalam sebuah dakwah ada beberapa metode penyampaian seperti dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil qolam*. Dakwah *bil qolam* sendiri adalah dakwah yang menggunakan tulisan dengan berbagai variasi penyampaiannya. Dakwah dalam bentuk tulisan memiliki berbagai gaya penyampaiannya masing-masing. Dalam sebuah novel, dakwah dibawakan dengan berbagai gaya bahasa dan sesuai dengan fungsi didalamnya. Penegasan dalam sebuah larangan Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur’an dimasukkan dengan hadirnya penokohan dan beberapa variable gaya bahasa.

Antara gaya bahasa dakwah dan komunikasi dakwah sebenarnya saling berhubungan. Toto Tasmara berpendapat bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah, dengan tujuan-Nya.<sup>4</sup>

Berbicara tentang gaya bahasa, maka penulis juga akan membahas sedikit novel yang didalamnya terdapat pesan-pesan dakwah yang dapat menjadi contoh tauladan sehingga si pembaca dapat tergugah dalam mempelajari islam dengan lebih baik. Penulis novel yang tidak luput dari pesan dakwahnya adalah Helvy Tiana Rossa yang setiap novel yang mengajarkan perjuangan dalam menyiarkan islam dan sifat-sifat baik yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat. Habibirrahman El-Shirazy merupakan penulis novel islam yang setiap novelnya mengandung unsur dakwah yang bernuansa tapak tilas sejarah peradaban islam dan tempat-tempat bersejarah di timur tengah yang telah Habiburrahman jelajahi dan bisa membuat para pembaca masuk kedalam cerita dan mendorong keinginan para pembaca lebih mempelajari islam dengan benar dan sesuai syariat yang telah

---

<sup>3</sup> Gunawan Wibisono, Adidarmodjo, *Renda-Renda Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1989), h. 6.

<sup>4</sup> Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 5.

ditetapkan. Beliau juga mengambil alur cerita dengan banyaknya sejarah islam didalamnya. Islam juga mengajak umatnya untuk belajar menulis, seperti firman Allah Swt. Adalah surat Al-Qalam ayat 1-5:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ

Artinya: “Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan. Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. Maka engkau kelak akan melihai dan mereka(orang-orang kafir) pun akan melihat.”<sup>5</sup> (QS. Al-Qalam ayat 1-5)

Dari ayat tersebut dakwah kini disampaikan menggunakan tulisan bukan hanya dengan lisan saja. Dakwah yang disampaikan menggunakan media tulis dapat dengan mudah diaplikasikan dikehidupan. Pesan dakwah yang masuk kedalam sebuah karya novel pastinya tidak luput dari seorang *da'i* yang menuangkan sebuah ide gagasan untuk menarik masyarakat untuk gemar membaca sesuai dengan kandungan surah Al-Qalam ayat 1-5.

Dalam hadis nabi SAW :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ،  
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.’”[HR. Muslim, no. 49].

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: PT. Kalim, 2010), h. 565.

Pesan dakwah yang disampaikan kedalam sebuah karya novel akan terus menjadi pusat perhatian dari sejarah yang akan mengimbangi sebuah alur cerita novel tersebut. Karakter yang digunakan dalam menyampaikan sebuah dakwah pastinya harus paham apa itu islam dan segala syariatnya. Alur yang terus menjunjung tinggi ajaran islam yang selalu di isi dengan konflik islam yang diselesaikan oleh figur karakternya.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat prilaku. Novel juga merupakan narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu.<sup>6</sup> Novel dibuat dengan imajinatif, biasanya novel dibuat karena sebuah kejadian peristiwa yang sedang terjadi atau dialami oleh penulis. Novel yang ditulis dengan landasan islam dan menjunjung nilai dakwah merupakan ide gagasan yang disatukan dari sebuah kejadian nyata atau dengan rentangnya pemahaman masyarakat tentang islam. Maka para penda'i mengemas dakwah menjadi sebuah karya imajinatif yang ide gagasan nya merujuk kedakwah islam agar masyarakat dapat mengetahui dengan tanpa sengaja telah mempelajari islam melalui karater tokoh novel yang ditulis.

Di dalam novel juga unsur amanat yang dimana sebuah karya novel harus memiliki sisi positif untuk menjadi contoh didunia nyata. Dengan dakwah yang dimasukkan kedalam penulisan novel maka amanat yang disampaikan akan begitu banyak sisi positif karena dakwah lah yang disampaikan didalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana perbedaan gaya bahasa dakwah dalam penulisan novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dan novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, koentjaraningrat berpedapat, ”jika masalahnya sudah ditentukan maka perlu

---

<sup>6</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Encyclopedia Britannica* 2015

ditentukan ruang lingkupnya juga. Hal ini sangat penting untuk mencegah adanya perluasan pembahasan yang diteliti”.<sup>7</sup>

Maka dengan demikian, batasan masalah pada penelitian ini adalah: perbedaan gaya bahasa dakwah penulisan novel Hayya karya Helvy tiana rosa dan Benny arnas dan novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman el-shirazy.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu perbedaan gaya bahasa dakwah dalam penulisan novel karya Helvy Tiana Rosa novel Hayya dan Habiburrahman El Shirazy novel Dalam Mihrab Cinta.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a. Secara akademis, penelitian ini dilakukan sebagai syarat menempuh gelar strata satu (S1)
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan untuk membantu para *da'i* agar lebih mudah dalam menyampaikan dakwah dengan tidak hanya menggunakan satu metode lisan, tapi juga dengan metode tulisan.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>8</sup> metode penelitian juga merupakan suatu cara yang digunakan penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), h. 17.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

<sup>9</sup> Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), h. 15

digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna umum.<sup>10</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif yang bersifat study pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku atau literature-literatur lainnya sebagai objek yang sama.<sup>11</sup> Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, dan kritis mengenai perbedaan gaya bahasa dakwah penulisan novel. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim.<sup>12</sup> Pendekatan kualitatif ini yang didasarkan pada langkah awal ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klarifikasi dan deskripsi.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif sertapada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>13</sup>

Pada penelitian pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, yakni dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks dalam buku yang

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, h. 1.

<sup>11</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), h. 19.

<sup>12</sup> Suharismi Arikunto, *Manajemen Pendekatan* (Jakarta: PT. Reika Ipta, 2000), cet. Ke-5

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), h. 5.



mengandung penjelasan tentang gaya bahasa dakwah penulisan novel. Metode yang akan digunakan adalah metode analisis, dengan mengurai dan menganalisis serta memberikan pemahaman teks-teks yang dideskripsikan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Pengambilan Sumber Data

Dalam sebuah riset, data adalah sebuah hal yang sangat urgen, sehingga dalam mencari sebuah data hendaknya dengan benar-benar akurat, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

##### 1) Sumber Primer

Sesuai masalah yang diambil oleh penulis dan penelitian ini menggunakan library research, maka data primer diambil dari konsep penulisan novel khususnya dalam gaya bahasa dalam dakwah terhadap komunikan.

##### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan kajian yang menggambarkan oleh orang yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlangsung.<sup>14</sup> Maka data sekunder ini adalah semua buku atau dokumen yang terkandung diluar konsep penulisan novel dan dokumen lainnya yang relevan.

##### b. Langkah-Langkah Research Keperpustakaan

Dalam sebuah penelitian studi pustaka, maka perlu langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

---

<sup>14</sup> Suharismi Arikunto, *Managemen Pendekatan*, h. 83.

### 1) Menyiapkan Alat Perlengkapan

Pada tahap ini peneliti memerlukan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti pensil, buku, pena dan alat untuk mencatat lainnya yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dibutuhkan ataupun untuk mencatat sumber buku sebagai bahan referensi.

### 2) Menyusun Bibliografi Kerja

Setelah alat penelitian lengkap atau memadai makna yang perlu disiapkan adalah menyusun bibliografi kerja yaitu catatan sumber utama yang akan digunakan dalam proses penelitian.

### 3) Mengatur Waktu

Untuk mengatasi adanya waktu yang terbuang sia-sia maka perlu diperhatikan adalah manage waktu, dalam sebuah penelitian harus diatur kapan melalui penelitian dan kapan harus selesainya.

### 4) Membaca dan Membuat Catatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah banyak membaca bahan-bahan dan membuat catatan penelitian guna untuk mempermudah mendapatkan bahan yang diperlukan dalam penelitian. Karena pada dasarnya penelitian keperustakaan ada yang diperoleh hanya melalui buku dan bahan bacaan lainnya. Maka untuk melakukan penelitian, penulis harus membaca buku dan catatan bahan utama dalam penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Meistika Zed, *Metode Penelitian Keperustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 12.